Jurnal Edukasi, Volume 10 No.2, Oktober 2024
EISSN. 2598-4187 ISSN. 2443-0455

PENGARUH METODE ORTON-GILLINGHAM TERHADAP KESULITAN MEMBACA SISWA

Putri Dwi Sefia
Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas PGRI Delta
putridwisefia057@gmail.com

Lailatul Mubarokah
Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas PGRI Delta
lailatulm11@gmail.com

Risdiana Chandra Dhewy
Program Studi Statistika
Universitas PGRI Delta
chandra.statistika.its@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik siswa. Namun, masih banyak siswa di sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca, terutama di kelas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode Orton-Gillingham terhadap kesulitan membaca siswa kelas IV dan V di SDN Kalipecabean Sidoarjo. Metode Orton-Gillingham adalah metode yang terstruktur pada huruf dan bunyi. Penelitian ini menggunakan desain *Pre Experimental One Group Pretest-Posstest Design.* Sampel penelitian terdiri 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen berupa lembar observasi tes kemampuan membaca, dianalisis menggunakan *Uji Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikansi dalam kemampuan membaca siswa setelah diterapkan menggunakan metode Orton-Gillingham, dengan nilai p-value 0,000 ≤ 0,05. Maka adanya perbedaan setelah dan sesudah menggunakan metode Orton-Gillingham yang dibuktikan dengan kenaikan nilai *posttest* siswa. Artinya, ada peningkatan hasil kemampuan membaca siswa kelas IV dan V SDN Kalipecabean Kota Sidoarjo. Hal ini juga menunjukkan bahwa metode Orton-Gillingham efektif dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IV dan V SDN Kalipecabean.

Kata Kunci: *Metode Orton Gillingham, Kesulitan membaca*.

Abstract

Reading ability has an important role in students' academic success. However, there are still many students in elementary school who have difficulty reading, especially in high grades. This study aims to find out whether there is an effect of the Orton-Gillingham method on reading difficulties for grade IV and V students at SDN Kalipecabean Sidoarjo. The Orton-Gillingham method is a method that is structured on letters and sounds. This study uses *a Pre Experimental One Group Pretest-Posstest Design.* The research sample consisted of 6 students who had reading difficulties, selected using *the purposive sampling technique*. The instrument was in the form of a reading ability test observation sheet, analyzed using *the Paired Sample T-Test*. The results showed an increase in the significance of students' reading ability after being applied using the Orton-Gillingham method, with a p-value of $0.000 \leq 0.05$. So there is a difference after and after using the Orton-Gillingham method as evidenced by the increase in students' *posttest* scores. This means that there is an increase in the reading ability of students in grades IV and V of SDN Kalipecabean Sidoarjo City. This also shows that the Orton-Gillingham method is effective in overcoming reading difficulties in grade IV and V students of SDN Kalipecabean.

Keywords: *Orton Gillingham Method, Reading difficulties.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Munir (2021) adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan metode pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Proses ini dapat dipandu oleh orang lain atau dilakukan secara mandiri melalui metode otodidak. Pendidikan mempunyai peran penting dalam perkembangan setiap individu dan umumnya terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi.

Jenjang paling dasar di pendidikan adalah sekolah dasar. Artinya pendidikan sekolah dasar sebagai proses pengembangan kemampuan dasar siswa, hal ini memungkinkan siswa untuk aktif saat proses belajar karena adanya suasana yang memberikan dorongan dan kenyamanan dalam dirinya sehingga membantu perkembangan kemampuan siswa secara optimal (Laily, 2014). Karena selain kemampuan menulis dan menghitung, membaca merupakan ketrampilan dasar yang sangat penting bagi setiap siswa (Srinur dkk, 2023). Sebagaimana yang diketahui membaca

adalah jendela ilmu. Dari membaca, siswa akan banyak mengetahui informasi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, wajar jika orang tua khawatir jika anak mengalami kesulitan membaca.

Kemampuan membaca memegang peran penting dalam proses pendidikan, menjadi fondasi untuk pembelajaran yang berhasil dan efektif di berbagai bidang. Kemampuan berasal dari kata mampu, dalam KBBI Online (2016) diartikan sebagai kecakapan, kekuatan dan kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Sedangkan arti membaca dalam KBBI Online (2016) yaitu melihat, mengucapkan, mengeja atau melafalkan serta memahami isi yang tertulis. Membaca adalah dasar terpenting untuk memperoleh kemampuan di berbagai bidang dan dapat memperluas wawasan siswa serta mempelajari hal- hal yang belum siswa ketahui sebelumnya (Hasanah & Deiniatur, 2019). Menurut Bajtullah dkk (2023) membaca merupakan aktivitas memahami, mencari makna dari tulisan, serta menghubungkan bunyi dan maknanya hingga menarik kesimpulan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis. Bajtullah melanjutkan bahwa kemampuan membaca merupakan kecakapan seseorang dalam dimiliki seseorang dalam memahami arti informasi dari suatu bacaan dengan melibatkan pengetahuan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan membaca yang rendah menghambat prestasi siswa dalam hal akademik dan masih banyak ditemui di lingkungan sekolah dasar, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Siswa yang berada di kelas tinggi diharapkan mampu menguasai kemampuan membaca yang baik karena dasar dasarnya telah diajarkan di kelas bawah (Khaerawati dkk, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas tinggi SDN Kalipecabean, masih ada siswa di kelas tinggi yang belum bisa membaca dengan lancar, dengan kesulitan seperti membaca terbata-bata, belum mengenal huruf dengan baik, dan penghilangan atau penambahan huruf. Kesulitan membaca siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu dilihat dari kecerdasan siswa yang kurang, siswa sering lupa bentuk huruf yang mirip, kesulitan dalam menggabungkan huruf untuk mendapatkan kata yang bermakna. Faktor eksternal juga berpengaruh seperti lingkungan sekolah dan keluarga yang kurang mendukung. Untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan

kemampuan membaca siswa secara signifikan, diperlukan metode pembelajaran yang tepat serta dukungan dari guru dan orang tua.

Samsudin (dalam Manasikana, 2021) menyatakan bahwa metode multisensori teknik VAKT didasarkan pada gagasan bahwa anak dapat belajar secara efektif jika materi disampaikan melalui berbagai modalitas alat indera. Modalitas yang digunakan yaitu VAKT meliputi *Visual, Auditory, Kinesthetic,* dan *Tactile*. Metode Orton-Gillingham merupakan salah satu jenis dari metode multisensori, yaitu metode yang melibatkan kerja beberapa indra (VAKT), antara lain *visual* dengan melihat setiap huruf yang ada pada kartu baca, *auditory* yaitu mendengar bunyi huruf yang dikatakan oleh guru, *kinesthetic* yaitu gerakan menulis huruf, dan *tactile* untuk meraba huruf dengan menggunakan media *alphabet magnetic*. Oleh karena itu, penerapan metode ini menggunakan berbagai media seperti kartu huruf, cat, pasir, huruf timbul (*alphabet magnetic*) dan alat bantu lain yang dapat diraba secara langsung. Dari pemanfaatan semua indra yang digunakan bertujuan merepresentasikan ingatan siswa dalam mengenal huruf.

"Metode Orton-Gillingham adalah metode yang terstruktur dan berorientasi pada hubungan bunyi dan huruf, dimana kata diurai menjadi unit yang lebih kecil untuk dipelajari, kemudian digabungkan kembali menjadi kata yang utuh". Metode ini merupakan metode pembelajaran yang terstruktur dan ketercapaian materi yang jelas dan berurutan untuk setiap tahap perkembangan (Khairunnisa, 2018). Siswa dapat melakukan ke tahap pembelajaran berikutnya setelah menguasai materi yang diajarkan sebelumnya.

Pada pembelajaran membaca menggunakan dalam Orton-Gillingham langkah langkah pengajarannya dilakukan sebagai berikut: 1) Meminta siswa untuk menuliskan huruf A-Z; 2) Siswa menirukan pelafalan bunyi huruf vokal yang dibunyikan oleh guru. 3) Siswa diminta melafalkan bunyi huruf vokal secara acak melalui kartu huruf atau *alphabet magnetic*. 4) Siswa menirukan pelafalan bunyi huruf konsonan yang dibunyikan oleh guru, dengan ketentuan 3-5 huruf setiap pertemuan. 5) Siswa mulai mempelajari suku kata. 6) Setelah itu melakukan review suku kata secara acak mengggunakan kartu huruf atau alphabet magnetic. 7) Siswa mulai belajar membaca dengan modul yang telah disiapkan.

Penggunaan metode Orton-Gillingham dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami disleksia karena melibatkan penggunaan semua indra dalam pembelajaran. Dengan siswa belajar secara langsung, siswa mudah memahami, mengingat huruf serta menyusunnya menjadi kata yang mudah dibaca (Bajtullah et al, 2023).

Berdasarkan yang telah diuraikan, tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh metode Orton-Gillingham terhadap kesulitan membaca siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis *Pre-Experimental Design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design.* Desain ini melibatkan pembentukan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan setelah dilakukan *pretest* sebelumnya. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat dievaluasi lebih akurat dengan membandingkan dengan kondisi sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:

O_1 X O_2

Keterangan:

O_1 : *Pretest* kelompok eksperimen

O_2 : *Posttest* kelompok eksperimen

X : Perlakuan, yakni penerapan dengan Metode Orton-Gillingham

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah metode Orton-Gillingham, yang disimbolkan dengan (X). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu hasil belajar membaca siswa yang mengalami kesulitan membaca, disimbokan dengan (Y). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa di kelas 4 dan 5 SDN Kalipecabean kota Sidoarjo yang mengalami kesulitan membaca, dengan jumlah total 15 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dan terdiri dari 6 siswa, yaitu lima laki-laki dan satu perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dengan instrumen berupa lembar observasi yang mencakup tes kemampuan membaca siswa. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif inferensial, dengan uji statistik menggunakan SPSS yang meliputi uji normalitas dan *Uji Paired Sample T-Test.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan terkait penggunaan metode Orton-Gillingham terhadap kesulitan membaca siswa kelas IV dan V di SDN Kalipecabean, Sidoarjo. Yang mencakup hasil *pretest* dan *posttest* yang dianalis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai-nilai siswa sebelum dan setelah perlakuan, sementara stsatistik inferensial melalui uji normalitas dan setelah itu *Uji Paired Sample T-Test*. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sebelum dilakukan pengujian *Uji Paired Sample T-Test. Uji Paired Sample T-Test* dilakukan untuk menguji hipotesis dan untuk mengidentifikasi signifikansi perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Nilai *Pretest*

Data Statistik Nilai *Pretest*	Kelas Eksperimen
Ukuran Sampel	6
Nilai Terendah	19
Nilai Tertinggi	25
Rentang Nilai	6
Rata-rata	22,67
Standar Deviasi	2,422
Variansi	5,867

Berdasarkan pada Tabel 1, hasil *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode Orton-Gillingham menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 6 siswa adalah 22,67 dari nilai ideal 52. Nilai rata-rata ini merupakan hasil belajar siswa sebelum perlakuan. Standar deviasinya adalah 2,422, yang menunjukkan seberapa jauh skor dari rata rata. Variansi data hasil belajar kelompok eksperimen adalah 5,867, dengan rentang nilai sebesar 6, yang diambil dari nilai minimum yang menunjukkan nilai 19 dan nilai maksimum 25. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah yang diperoleh siswa sebelum diperikan perlakuan, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebelum diberikan perlakuan.

Selanjutnya, hasil uji statistik setelah diberikan perlakuan berupa metode Orton-Gillingham, atau hasil uji statistik yang berkaitan dengan *posttest*, ditampilkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Statistik Deskripsi Nilai *Posttest*

Data Statistik Nilai *Posttest*	Kelas Eksperimen
Ukuran Sampel	6
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	49
Rentang Nilai	4
Rata-rata	47,33
Standar Deviasi	1,633
Variansi	2,677

Berdasarkan pada Tabel 2, hasil kesulitan membaca siswa pada *posttest* atau setelah diberikan perlakuan menggunakan metode Orton-Gillingham menunjukkan bahwa nilai mean dari 6 siswa adalah 47,33 dari nilai ideal 52. Mean ini merupakan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Standar deviasinya adalah 1,633, yang menunjukkan seberapa jauh skor dari rata rata. Variansi data hasil belajar kelompok eksperimen adalah 2,667, dengan rentang nilai sebesar 4, yang diambil dari nilai minimum yang menunjukkan nilai 45 dan nilai maksimum 49. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan.

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis terkait data kesulitan membaca siswa pada kelompok eksperimen. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas.

Tabel 3: Uji Normalitas *Pretest-Posttest*

Bentuk Tes	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Kemampuan Membaca	0,209	6	0,200
Posttest Kemampuan Membaca	0,180	6	0,200

Kegunaan uji normalitas yaitu menentukan berdististribusi normal tidaknya data, dengan kriteria pengujian berdasarkan signifikansi. Kriteria dalam pengujian menggunakan aplikasi *Statistical Package for Sosial Sciense* (SPSS) versi 27, dengan α =5%. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai P-Value > 0,05 dan tidak normal jika nilai p-value ≤ 0,05. Hasil uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* 0,200 dan *posttest* 0,200 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari taraf α = 5% atau 0,05. Dengan demikian, data berdistribusi normal dan uji normalitas telah terpenuhi.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, dilakukan *Uji Paired Sample T-Test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel atau dua kelompok yang saling berpasangan yaitu nilai *pretest-posttest.* Selanjutnya hipotesis yang menyatakan bahwa “Apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum

dan sesudah menggunakan metode Orton-Gillingham". Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4: Uji *Paired Sample T-Test*

Pretest Kemampuan Membaca – Posttest Kemampuan Membaca	
Rata-Rata	-24,667
Standar Deviasi	1,633
T	-37,000
Df	5
Sig.(2-tailed)	0,000

Keputusan dari uji *Paired Sample T-Test* diambil berdasarkan nilai p-value. Jika p-value $\leq$ 0,05 maka H_0 ditolak menunjukkan adanya perbedaan rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Orton-Gillingham. Sebaliknya, jika p-value > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata. Berdasarkan Tabel 4, didapatkan nilai p-value adalah 0,000 $\leq$ 0,05 sehingga H_0 ditolak. Maka adanya perbedaan setelah dan sesudah menggunakan metode Orton-Gillingham yang dibuktikan dengan kenaikan nilai *posttest* siswa. Artinya, ada peningkatan hasil kemampuan membaca siswa kelas IV dan V SDN Kalipecabean Kota Sidoarjo. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wati dkk (2023) yang mengemukakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode orton gillingham terhadap kesulitan membaca siswa kelas IV MI Kota Makassar berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana 0,000 $\leq$ 0,05 maka H_0 ditolak yang diartikan bahwa ada peningkatan hasil kemampuan membaca siswa kelas IV MI Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV dan V SDN Kalipecabean dengan sampel sebanyak 6 orang. Pembelajaran yang diterapkan adalah metote Orton-Gillingham sebanyak 25 kali peretemuan setiap siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan durasi waktu 2 bulan dimana peneliti memberi tes awal (*pretest)* terlebih dahulu untuk masing-masing siswa setelah itu diterapkan metode Orton-Gillingham selama 25 pertemuan kemudian dilakukan kembali tes kemampuan membaca masing-masing siswa.

Saat pembelajaran membaca diterapkan metode Orton-Gillingham siswa lebih antusias belajar karena menggunakan media seperti kartu huruf, pasir, huruf timbul (*alphabet magnetic*). langkah-langkah dalam pembelajaran metode Orton-Gillingham dan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menuliskan huruf A-Z:

Siswa dapat menuliskan huruf A-Z sesuai dengan urutannya, meskipun sesekali siswa kesulitan membedakan huruf p, b, dan q. Karena bagi siswa 3 huruf tersebut terlihat mirip.

2. Pelafalan huruf vokal

Guru menyebutkan nama huruf, dan siswa mengulangi berkali kali. Setelah siswa menguasai nama huruf, guru menyebutkan bunyinya, kemudian siswa mengulanginya. Akhirnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa "Apa bunyi dari huruf A?, maka siswa menjawab bunyi dari huruf /a/". Dari langkah ini siswa cepat memahami apa itu huruf vokal dan bunyi dari huruf vokal tersebut. Karena bunyi dari huruf vokal tersebut ialah bunyi yang sama saat diucapkan oleh guru. Dengan metode ini, siswa cepat memahami hubungan antara nama huruf vokal dan bunyinya, karena bunyi huruf vokal tersebut konsisten dengan yang diucapkan oleh guru.

3. Setelah mengenal pelafalan bunyi huruf vokal atau bunyi huruf vokal, secara acak menggunakan kartu huruf hingga siswa mahir.

Gambar 1. Pelafalan bunyi huruf vokal.

Dari langkah ini, jika guru melafalkan bunyi huruf dan bertanya " Huruf apakah yang menghasilkan bunyi ini". maka siswa menunjuk kartu huruf yang ada didepannya. Atau, jika guru bertanya "Bagaimana bunyi dari kartu huruf ini". Maka siswa melafalkan bunyi huruf dari kartu huruf yang ditunjukkan. Dalam kegiatan ini siswa aktif dalam pembelajaran karena menggunakan kartu huruf yang terlihat menarik karena visualisasi dari media tersebut dengan banyak warna.

4. Setelah pelafalan bunyi huruf konsonan dengan ketentuan 3-5 huruf setiap pertemuan dengan menggunakan kartu huruf atau *alphabet magnetic.*

Gambar 2. Pelafalan bunyi huruf konsonan.

Dalam langkah 4 ini sama halnya dengan langkah 3 jika guru melafalkan bunyi huruf dan bertanya " Huruf apakah yang menghasilkan bunyi ini". Maka siswa

menunjuk kartu huruf yang ada didepannya atau dengan mengangkat kartu huruf tersebut ataupun jika guru bertanya "Bagaimana bunyi dari kartu huruf ini". Maka siswa melafalkan bunyi ditunjukkan. Di setiap pertemuan siswa diminta melafalkan bunyi 3- 5 huruf yang berbeda. Tetapi di setiap pertemuan guru akan mengulas kembali huruf yang sudah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Namun, siswa sering lupa dalam pelafalan bunyi dari huruf konsonan, sehingga proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembelajaran membaca. Dalam penelitian ini, 5 dari siswa tersebut sudah bisa melafalkan bunyi dengan benar dari huruf vokal maupun bunyi dari huruf konsonan. Tetapi satu siswa lainnya cukup sulit mengingat apa yang sudah dipelajari di pertemuan lalu, karena siswa tersebut sulit berkonsentrasi di keadaan ramai dan tidak diulas kembali di rumah. Kesulitan satu siswa tersebut seperti pada pertemuan sebelumnya siswa telah belajar bahwa huruf "B" berbunyi /b/. Namun, ketika ditanya pada pertemuan berikut siswa tersebut mengucapkan bunyi /d/ untuk huruf B karena lupa. Dan juga dibandingkan dengan teman yang lainnya, siswa ini membutuhkan lebih banyak waktu dan pengulangan untuk bisa melafalkan bunyi huruf konsonan dengan benar. Misalnya siswa lainnya sudah mahir melafalkan huruf 'Q' berbunyi /q/, sementara siswa ini masih keliru mengucapkannya

5. Siswa mulai mempelajari suku kata.

Gambar 3. Penggunaan media *alphabet magnetik*

Siswa saat mempelajari suku kata konsonan vokal, mereka bisa membaca dengan benar seperti kaki siswa membaca dengan utuh yaitu ka-ki tanpa imbuhan dibelakangnya. Dan jika membaca suku kata dengan vokal konsonan, siswa sering kali menambahi huruf atau menghilangkan huruf di setiap akhir kata seperti rumah menjadi ruma tanpa menekankan bunyi dari huruf h tersebut. Dengan menggunakan metode Orton-Gillingham, siswa dapat merepresentasikan huruf melalui bunyi bacaan setiap huruf. Maka dari itu siswa bisa membaca rumah dengan

benar dengan menekankan bunyi di akhir huruf.

6. Guru mengucapkan suku kata secara acak dan siswa menggunakan kartu huruf atau *alphabet magnetic.*

Ketika siswa menggunakan dengan media *alphabet magnetic,* mereka dapat mengeja huruf per huruf dari ucapan guru, misalnya, saat guru mengucapkan kata "ekor" siswa mengambil huruf-huruf dari media a*lphabet magnetic* dan menyusunnya dengan benar. Dengan cara ini, siswa tidak akan sering menambahi atau mengurangi dari suku kata tersebut.

7. Siswa mulai belajar membaca dengan modul yang telah disiapkan.

Gambar 4. Belajar membaca kalimat.

Dalam langkah 7 ini, siswa belajar membaca susunan kalimat, seperti ibu menyiram bunga setiap pagi dan ayah mengepel lantai rumah setiap pagi. Tetapi siswa mengalami kesulitan dalam membaca kalimat tersebut. Kesulitan tersebut dialami siswa saat mengucapkan kata "ny, dan ng". Siswa membaca kalimat tersebut menjadi ibu me-yi-ram bunga dan ayah me-ge-pel la-n-ta-y ru-ma setiap pagi. Dengan menggunakan metode Orton-Gillingham berbantuan media *alphabet magnetic* atau kartu huruf, siswa dapat mengetahui dan merpebaiki kesalahan dalam membaca. Metode Orton-Gillingham berorientasi pada bunyi huruf. Dengan metode ini, siswa dapat lebih memahami dan melafalkan bunyi huruf dengan benar, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara signifikan.

Dalam pembelajaran membaca menggunakan metode Orton-Gillingham siswa dapat mengembangkan ketrampilan membaca mereka secara bertahap, mulai dari mengenal huruf hingga membaca teks yang lebih kompleks. Khairunnisa (2018) juga menyatakan penggunaan metode Orton-Gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam belajar membaca dan menulis siswa untuk bertujuan memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar membaca dan menulis dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Orton-Gillingham memiliki pengaruh positif terhadap kesulitan membaca siswa kelas IV dan V SDN Kalipecabean, ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Orton-Gillingham yang diartikan ada peningkatan hasil kemampuan membaca siswa kelas IV dan V SDN Kalipecabean Kota Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

Bajtullah, S., Dewi, G. K., & Mubarok, M. K. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Disleksia dengan Metode Orton Gillingham. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *16*(1). https://doi.org/10.26418/jvip.v16i1.67206

Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *3*(01). https://doi.org/10.24127/att.v3i01.973

Kemdikbud. (2016a). *KBBI Online*. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kemampuan

Kemdikbud. (2016b). *KBBI Online*. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca

Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2). https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521

Khairunnisa, & Lestari, N. (2018). Penerapan Metode Orton Gillingham di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 Tema : Menyonsong Transformasi Pendidikan Abad 21*. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/index

Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, *3*(1). https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8

Manasikana, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (Vakt) Siswa Kelas I Sdn 2 Tanjung Anom. *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Pengetahuan Dan Teknologi*, *10*(2).

Munir. (2021). *Pendidikan adalah Proses Pengubahan Sikap*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. https://upttikp.dindik.jatimprov.go.id/web/index.php/berita/141-pendidikan-adalah-proses-pengubahan-sikap-kenali-pengertiannya-menurut-para-ahli

Srinur, I, W,. Mulyadi., & Alannasir, W. (2023). Pengaruh metode multisensori terhadap kesulitan membaca siswa kelas IV di madrasah ibtidaiyah makasar. *Jurnal Pendidikan,Pengajaran,Bahasa,Dan Sastra*, *1*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan).* (3rd ed.). ALFABETA.